

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu Konsep diri anak tunagrahita mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Konsep Diri Anak Tunagrahita**

Konsep diri anak tunagrahita, dilihat dari dua dimensi konsep diri yaitu:

##### **a. Dimensi internal (diri identitas, diri pelaku, dan diri penerimaan)**

Secara umum subyek memiliki persepsi positif terhadap diri identitas dan diri penerimaan. Dua diantara lima subyek memiliki persepsi negatif tentang diri pelaku dan tiga diantaranya memiliki persepsi positif.

##### **b. Dimensi eksternal**

Keseluruhan subyek memiliki persepsi positif tentang diri fisik dan diri sosial, dua diantara lima subyek memiliki persepsi negatif tentang diri etik moral dan diri pribadi, satu diantara lima subyek memiliki persepsi negatif tentang diri keluarga, dan empat lainnya memiliki persepsi positif.

Konsep diri kelima subyek secara umum adalah baik, konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam

berinteraksi dengan lingkungan, konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkahlaku seseorang. konsep diri negatif muncul di indikasikan karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga, pembentukan konsep diri sangat di pengaruhi oleh orang-orang terdekat atau orang-orang yang mempunyai ikatan emosional dengan kita. Konsep diri positif yang ada pada anak tunagrahita secara umum di indikasikan dengan adanya harapan dan dukungan menjadi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri anak tunagrahita

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik anak tunagrahita di SMALB terdiri dari faktor internal dan eksternal diantaranya adalah dukungan dari orang terdekat atau keluarga terutama orangtua, iklim kelas, guru, teman sebaya, dan kurikulum, keyakinan, kopetensi dan keberhasilan personal. Kelas merupakan tempat utama siswa dalam mengaktualisasikan konsep diri akedemiknya, guru, dan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam terbentuknya konsep diri, kurikulum merupakan hal terpenting dalam berlangsungnya proses belajar dan kurikulumpun harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa terutama anak tunagrahita. Konsep diri yang positif sangat di pengaruhi oleh

keyakinan, dan keberhasilan personal, yang akan membentuk harapan-harapan di masa depan.

Konsep diri anak tunagrahita di SMALB Kerabat Mulia Kepung Kediri secara umum adalah baik, hal ini ditandai dengan penerimaan diri, keyakinan akan kemampuan dan penilaian terhadap interaksinya dengan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri anak tunagrahita diantaranya adalah lingkungan keluarga, iklim kelas, guru, teman sebaya, kesesuaian kurikulum, keyakinan, kompetensi, dan keberhasilan personal.

## **B. SARAN**

### **1. Saran Bagi Subjek Penelitian**

Saran bagi anak-anak kelas C, hendaknya belajar lebih giat lagi, agar dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk bekal ilmu dan kreatifitas dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Kepatuhan terhadap guru menjadi patokan utama dalam berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, anak kelas C hendaknya mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru dan mengikuti setiap kelas tambahan yang di berikan oleh guru penanggung jawab. Dan setiap anak harusnya menyadari pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita, terutama keluarga, Karena konsep diri akademik yang positif bukan merupakan suatu hal di bawa sejak

lahir, namun merupakan hasil dari sebuah proses dalam kehidupan yang juga di pengaruhi oleh orang lain yang dekat atau yang memiliki hubungan emosional dengan kita.

## 2. Bagi Pihak Sekolah SMALB Kerabat Mulia Kepung Kediri

Saran untuk pihak sekolah, hendaknya lebih memperhatikan siswa siswinya, pemberian jam belajar tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak memang penting tetapi memberikan pengertian dan gambaran tentang harapan atau cita-cita dimasa depan juga tidak kalah penting, dan pihak sekolah hendaknya membangun hubungan yang baik dengan pihak keluarga agar pihak keluarga bisa memahami kekurangan anak dan mengerti perkembangan anak dalam bidang akademiknya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya melakukan penelitian dengan aspek yang lain, seperti penelitian tentang konsep diri anak berkebutuhan khusus lain yang ditinjau dari aspek lain pula atau konsep diri sosial anak berkebutuhan khusus yang memiliki ketunaan ganda, karena setiap anak berkebutuhan memiliki keunikannya masing-masing. Selain itu untuk peneliti selanjutnya juga bisa dengan karakteristik konsep diri yang lain, Saran ini dianjurkan untuk membandingkan hasilnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.